

ISBN 978-979-3450-14-8

PROSIDING SEMINAR

Pemberdayaan Petani Melalui Informasi dan Teknologi Pertanian

KP Mojosari, 16 Juli 2008



Kerjasama

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOI PERTANIAN JAWA TIMUR

Dengan

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA
DINAS PERTANIAN PROPINSI JAWA TIMUR

Dan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR

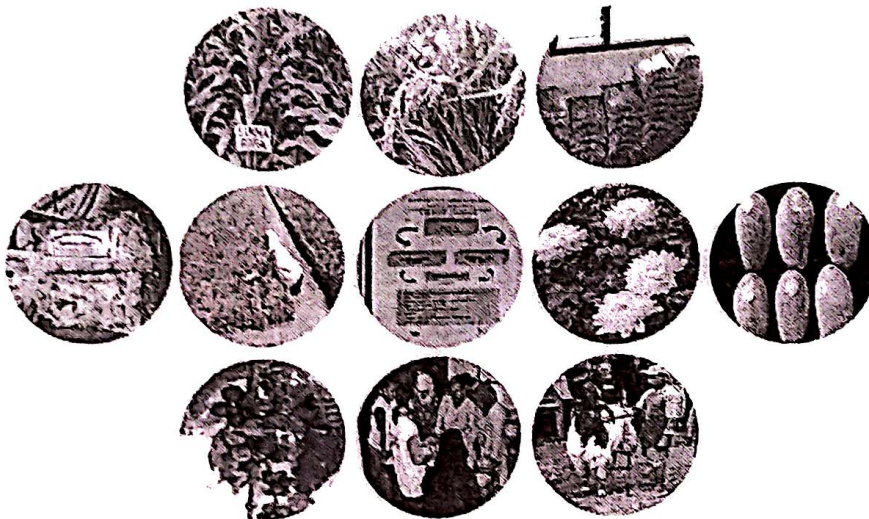
2008

ISBN 978-979-3450-14-8

PROSIDING SEMINAR

Pemberdayaan Petani Melalui Informasi dan Teknologi Pertanian

KP Mojosari, 16 Juli 2008



Kerjasama

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOI PERTANIAN JAWA TIMUR

Dengan

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA
DINAS PERTANIAN PROPINSI JAWA TIMUR

Dan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR

2008

ISBN 978-979-3450-14-8

Prosiding Seminar

Pemberdayaan Petani Melalui Informasi dan Teknologi Pertanian

KP Mojosari, 16 Juli 2008

Penyunting

Ketua : Dr. Sudarmadi Purnomo
Anggota : Dr. Moh. Cholil Mahfud
Dr. Djoko Koestiono
Dr. Kliwon Hidayat
Dr. Dini Hardini
Dr. Herman Subagio



Kerjasama

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOI PERTANIAN JAWA TIMUR

Dengan

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA
DINAS PERTANIAN PROPINSI JAWA TIMUR

Dan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PROPINSI JAWA TIMUR

2008

PROSIDING SEMINAR PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI INFORMASI DAN
TEKNOLOGI PERTANIAN

PENYUNTING : Dr. Sudarmadi Purnomo
Dr. Moh. Cholil Mahfud
Dr. Djoko Koestiono
Dr. Kliwon Hidayat
Dr. Dini Hardini
Dr. Herman Subagio

ISBN : 978-979-3450-14-8

Kerjasama

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOI PERTANIAN JAWA TIMUR

Dengan

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA
DINAS PERTANIAN PROPINSI JAWA TIMUR

Dan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PROPINSI JAWA TIMUR

Diterbitan oleh

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR

Jl. Raya Karangploso, km 4, Po Box 188 Malang 65101, Tlp. (0341) 494052, 485056, Fax. (0341) 471255
Email: bptp_jatim@yahoo.com; Website: <http://jatim.litbang.deptan.go.id>

SAMBUTAN ASISTEN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR PADA PEMBUKAAN SEMINAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yth. Sdr. Dr. Ahmad, Staf Khusus Ahli Menteri Pertanian bidang SDM

Yth. Sdr. Kepala Bappeprop Jawa Timur

Yth. Kepala Dinas Lingkup Pertanian Propinsi Jawa Timur

Yth. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang

Yth. Sdr. Kepala BPTP Jawa Timur

Yth. Sdr. Kepala Unit Kerja/UPT Departemen di Jawa Timur, serta undangan yang
berbahagia

Pada kesempatan yang berbahagia ini perkenankanlah saya mengajak hadirin sekalian untuk senantiasa memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga kita berada di KP Mojosari dalam rangka silaturahmi unit kerja/UPT Departemen Pertanian yang diintegrasikan dengan kegiatan Demonstrasi dan Gelar Teknologi Pertanian, serta Seminar hasil litkaji sejak 14 Juli s/d 19 Juli 2008, tetap dalam keadaan sehat walafiat.

Pemerintah Propinsi Jawa Timur mengucapkan terimakasih kepada Departemen Pertanian atas ditempatkannya 13 unit kerja UPT di Jawa Timur. Penempatan ini tentunya bukan tanpa alasan, mengingat Jawa Timur memiliki sumberdaya alam yang luas dan sangat potensial untuk dikembangkan melalui kajian-kajian teknologi dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur. Hal ini terbukti dari hasil kinerja Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) di 19 kabupaten di Jawa Timur. Saya mengharapkan peran BPTP Jawa Timur secara periodik bisa melakukan antisipasi pengembangan dan penyempurnaan teknologi spesifik lokasi, utamanya pada program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) yang saat ini segera berjalan, dalam upaya mewujudkan agribisnis industrial perdesaan (AIP).

Hadirin yang saya hormati,

Sebagaimana kita ketahui bahwa Jawa Timur sebagai lumbung pangan nasional, sudah selayaknya kita jaga, tingkatkan dan lestarikan ketersediaan pangan, meliputi padi, jagung, kedelai, sayuran, buah, daging, telur dll. Pada tahun 2009, Jawa Timur ditargetkan dapat meningkatkan surplus beras menjadi 4 juta ton. Hal ini tentunya membutuhkan peran dari semua pihak, serta dukungan teknologi yang ramah lingkungan agar kelestarian sumberdaya alam tetap terjaga bagi generasi yang akan datang. Untuk itulah kami mengharapkan agar inovasi teknologi yang dihasilkan oleh BPTP dan sumber teknologi lainnya yang saat ini sedang diseminarkan, dapat memberi manfaat secara nyata bagi petani; keberadaannya lebih baik daripada teknologi yang sudah ada; praktis, mudah diterapkan sesuai sistem usahatani, efisien dalam memproduksi sesuai tata kehidupan sosial masyarakat, mampu menghasilkan produk yang aman, dan memberi nilai tambah secara ekonomi.

Hadirin yang saya hormati,

Memperhatikan kenaikan harga-harga pangan yang saat ini masih berlangsung akibat perubahan iklim global dan kenaikan harga minyak/energi, akan mempengaruhi

tingkat kebutuhan dan ketersediaan pangan secara keseluruhan. Dampak lain yang timbul adalah tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan baru akibat lemahnya daya beli masyarakat. Untuk itulah kami berharap demo dan gelar teknologi pertanian yang diikuti dengan kegiatan seminar ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat petani dan mampu memberi kontribusi terhadap ketahanan pangan nasional. Hal ini sejalan dengan rencana pembangunan jangka menengah Provinsi Jawa Timur, yaitu memperkuat sendi-sendi kesejahteraan masyarakat dan peningkatan upaya penanggulangan kemiskinan, dengan prioritas antara lain meningkatkan pelayanan dasar masyarakat dan memperkuat kualitas pertumbuhan ekonomi dan pembangunan perdesaan melalui daya tahan ekonomi yang didukung oleh pembangunan pertanian, infrastruktur dasar dan energi serta pemantapan reformasi birokrasi di bidang kelembagaan dan kebijakan publik. Peran dari BPTP sangat penting utamanya pada program pemberdayaan petani melalui penyuluhan agar masyarakat petani lebih mampu menggunakan teknologi serta dapat mengakses kebutuhan Informasi pertanian.

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan, semoga seminar dalam rangka mendukung demonstrasi dan gelar teknologi pertanian ini, menjadi wahana untuk mempercepat proses transfer teknologi dan diseminasi hasil pengkajian di Jawa Timur. Atas segala perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surabaya, 16 Juli 2008

Asisten Ekonomi dan Pembangunan
Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Ttd

Ir. Chaerul Djaelani
Pembina Utama Muda
Nip. 110 020 215

KESIMPULAN HASIL SEMINAR

Seminar "Pemberdayaan Petani melalui Informasi dan Teknologi" dilaksanakan atas kerjasama Balai pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur dengan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Timur, di KP Mojokerto, diikuti oleh lebih dari 400 peserta (sebagian besar penyuluh), dan membahas dan mendiskusikan 11 makalah pemberdayaan kelembagaan dan petani, dan 35 makalah informasi teknologi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan). Dari pelaksanaan seminar ini, dapat disimpulkan sbb:

- (1) Banyaknya penyuluh yang mengikuti seminar ini menunjukkan bahwa seminar ini sangat diperlukan dan bermanfaat bagi penyuluh guna menambah wawasan dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- (2) Baik petani maupun peternak, umumnya sudah memiliki kelembagaan petani berupa kelompok tani/ternak atau gabungan kelompok tani/ternak. Namun sementara ini keberadaannya lebih banyak untuk kepentingan proyek daripada usaha bersama untuk meningkatkan kesejahteraan petani/peternak. Penguatan kelembagaan petani/peternak merupakan aspek penting dalam upaya menggerakkan kegiatan agribisnis di pedesaan. Dukungan pemerintah sangat diperlukan untuk mewujudkan kelembagaan petani yang kuat, terutama dalam hal kebijakan pemasaran, permodalan, dan ketersediaan saprotan. Memperhatikan kemampuan petani dalam mengelola kelembagaan masih kurang, perlu dilakukan peningkatan kemampuan petani melalui pelatihan dsb.
- (3) Inovasi teknologi berpeluang untuk diadopsi oleh petani apabila mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: (1) bermanfaat bagi petani secara nyata; (2) lebih unggul dibandingkan teknologi yang telah ada; (3) bersifat praktis, nyaman dan ergonomis; (4) sesuai dengan sistem usahatani petani; (5) bahan, sarana, alat mesin, modal dan tenaga untuk mengadopsi teknologi tersedia; (6) memberikan nilai tambah dan keuntungan ekonomis; (7) meningkatkan efisiensi dalam memproduksi; (8) sesuai dengan tata kehidupan sosial masyarakat dan gender; (9) bersifat ramah lingkungan; (10) menjamin keberlanjutan usaha pertanian; (11) produk yang dihasilkan bersifat aman konsumsi; dan (12) secara umum membawa manfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat. Dari makalah informasi yang dibahas, sebagian makalah sudah memenuhi kriteria tersebut misalnya varietas unggul, dan pengelolaan tanaman terpadu. Makalah-makalah bisa langsung digunakan sebagai materi penyuluhan oleh penyuluh lapangan. Sebaliknya sebagian makalah yang lain masih perlu dikaji dalam skala yang lebih luas dan pada lingkungan yang spesifik, sehingga efisiensi penerapannya pada skala usahatani dapat diketahui.

Mojokerto, 16 Juli 2008
ttd

Tim Perumus

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN ASISTEN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR PADA PEMBUKAAN SEMINAR	iv
KESIMPULAN HASIL SEMINAR	vi
DAFTAR ISI	vii

I. PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN DAN PETANI

MEMFASILITASI PETANI AGAR RESPONSIF TERHADAP INOVASI TEKNOLOGI	1
<i>Sumarno</i>	
MODEL PEMBERDAYAAN PETANI GUNA MENUMBUHKAN AGRIBISNIS PEDESAAN	19
<i>Hari Prasetyo</i>	
PENGUATAN KELEMBAGAAN PETANI MENDUKUNG PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PEDESAAN	25
<i>D. Koestiono dan M. Purnomo</i>	
PEMBERDAYAAN PETERNAK MELALUI TEKNOLOGI DAN INFORMASI	42
<i>K. Diwyanto dan H. Hasinah</i>	
MENGHUBUNGKAN PETANI DENGAN PASAR	57
<i>B. Irianto</i>	
INTRODUKSI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN DI KAWASAN PRIMA TANI KABUPATEN LUMAJANG	68
<i>A. A. Widodo, Harwanto dan S. Purnomo</i>	
TINGKAT KEMAMPUAN DAN KESIAPAN SERTA PENDAPATAN PETANI PADA USAHA TANI PISANG MAS KIRANA (Studi Kasus di Desa Pasrujambe, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang)	75
<i>D. Koestiono dan D. Adelinda P</i>	
PENERAPAN INOVASI TEKNOLOGI DAN PENGUATAN KELEMBAGAAN GAPOKTAN SETYO MARGO RUKUN, PRIMA TANI MALANG	51
<i>Baswarsiaty, D. Rahmawati, Abu, A. Kusaeri, D. Purwadi, Rifai, E. Srihastuti</i>	
PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI PENANGKAR BENIH KENTANG PUTRA TENGGER DI KAB. LUMAJANG	105
<i>P.E.R. Prahardini, A. G. Pratomo, Harwanto, Wahyunindyawati dan E. Retnaningtyas</i>	
PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM PRIMA TANI) DI WILAYAH PRIMA TANI JAWA TIMUR	120
<i>B. Irianto, W. Istuti, B. Siswanto, E. Retnaningtyas dan T. Purbiati</i>	
KAJIAN PARTISIPASI DAN KOMITMEN PEREMPUAN DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KELEMBAGAAN KEUANGAN MIKRO (LKM) PEDESAAN DI BEBERAPA LOKASI PRIMA TANI (Studi Perspektif Kemandirian Perempuan Kaitannya dengan LKM)	
<i>W. Istuti, B. Irianto, M. Mashuri dan Yuwoko</i>	

II. INFORMASI TEKNOLOGI

A. Tanaman Pangan

PENYEBARAN VARIETAS UNGGUL BARU PADI DI JAWA TIMUR	141
<i>B. Pikukuh, S. M. Roesmarkam, Handoko, dan D. Setyorini</i>	
PENERAPAN PTT PADA USAHATANI PADI VARIETAS UNGGUL BARU DI LOKASI PRIMA TANI KABUPATEN TULUNGAGUNG	147
<i>A. Suryadi, S. M. Roesmarkam dan Sulyanto</i>	
KERAGAAN HASIL BEBERAPA VARIETAS UNGGUL PADI SAWAH DAN KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI	152
<i>M. Saeri, Purwanto dan F. Arifin</i>	
PRODUKTIVITAS PADI GOGO VARIETAS SITU BAGENDIT DI BAWAH NAUNGAN TANAMAN TAHUNAN DI LAHAN PERHUTANI	160
<i>R. Budiono, Suryanto, I. Juanda dan Rahmat W</i>	
PEMETAAN STATUS PRODUKTIVITAS PADI DI BEBERAPA LOKASI SENTRA PRODUKSI KABUPATEN JOMBANG	166
<i>Suwono, Sulyanto, D. Saraswati dan Z. Arifin</i>	
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI USAHATANI PADI MELALUI PENERAPAN PTT	176
<i>Purwanto, F. Arifin, M. Saeri dan Supi'i</i>	
PENGARUH PEMBERIANPUPUK KASCING TERHADAP PENGURANGAN PUPUK AN-ORGANIK PADA TANAMAN PADI	182
<i>A. G. Pratomo, Robiin dan Suwono</i>	
PERBANDINGAN USAHATANI TANAMAN EKSISTING (PADI) DENGAN TANAMAN INTRODUKSI (MELON) DI BOJONEGORO	189
<i>Handoko, Gunawan dan R. Asnita</i>	
PERBAIKAN TEKNIK BUDIDAYA JAGUNG DI LAHAN KERING KABUPATEN SUMENEP	195
<i>Z. Arifin, N. Istiqomah dan I. R. Dewi</i>	
PENINGKATAN HASIL DAN MUTU JAGUNG HIBRIDA MELALUI PERBAIKAN TEKNOLOGI BUDIDAYA	203
<i>S. Yuniastuti, Suhardi, E. Retnaningtyas, L. Amalia dan A. Rosid</i>	
PENGKAJIAN SISTEM INTEGRASI JAGUNG-TERNAK DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN	211
<i>Z. Arifin, M. A. Yusron, N. Istiqomah, Indriana RD dan Noeriwan</i>	
KERAGAAN PRODUKSI DAN UMBI LIMA VARIETAS UBI JALAR SPESIFIK LOKASI DI GUNUNG KAWI, MALANG	224
<i>Baswarsiati, S. Purnomo, D. Rahmawati, Abu dan A. Kusaeri</i>	
ANALISIS DAMPAK HASIL PENGKAJIAN MARNING GEPENG DI KABUPATEN KENDAL	231
<i>P. Santoso, A. Suryadi dan Yuniarti</i>	

BRANDING PRODUK OLAHAN TORTILA DI WILAYAH PRIMA TANI KABUPATEN PACITAN	238
--	-----

Suhardjo, Z. Arifin, Suhardi, E. Retnaningtyas, P. Santoso dan S. Harwanti

PENGARUH GUM XANTHAN SEBAGAI PENGENDALI STRUKTUR DALAM PEMBUATAN ROTI MANIS DARI BAHAN BAKU CAMPURAN TEPUNG TERIGU DAN TEPUNG JAGUNG	245
--	-----

Sukanto

PENGOLAHAN SUSU SARI KEDELAI UNTUK MENINGKATKAN NILAI TAMBAH DI PRIMA TANI BOJONEGORO	255
---	-----

Gunawan, R. Asnita dan Handoko

PENGARUH BLENG, AIR MERANG DAN STPP TERHADAP SIFAT ORGANOLEPTIK KERUPUK PULI RAMBAK	266
---	-----

I. Yustina, Suhardjo, Jumadi dan H. D. Isharyanti

B. Hortikultura

INTRODUKSI TANAMAN SAYURAN DATARAN TINGGI DI DESA DOMPYONG, BENDUNGAN, TRENGGALEK	271
---	-----

A. G. Pratomo, L. Rosmahani, T. Zubaidi dan Sugiono

PENGKAJIAN PERBAIKAN TEKNOLOGI BUDIDAYA KENTANG UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN MUTU HASIL PANEN DI WILAYAH PRIMA TANI KABUPATEN MAGETAN	278
---	-----

Yuniarti, P. Santoso, Subandi, E. Susanto, Al. Budiono, H. Arianto dan Ariyono

PENGARUH PUPUK AMMONIUM PHOSPHATE TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL BAWANG MERAH	286
---	-----

D. Setyorini, Kasijadi dan Abu

PENGKAJIAN SISTEM USAHATANI BAWANG MERAH BERBASIS BIOPESTISIDA	296
--	-----

E. Korlina, D. Rachmawati, Z. Arifin, L. Rosmahani dan Sarwono

KAJIAN EFEKTIFITAS INSEKTISIDA SIPERMETRIN TERHADAP HAMA PERUSAK DAUN (<i>SPODOPTERA EXIGUA</i>) PADA BAWANG MERAH	305
--	-----

D. Rachmawati, Handoko dan Sarwono

PENGKAJIAN SISTEM USAHATANI TANAMAN MANGGIS BERORIENTASI GAP (GOOD AGRICULTURE PRACTICES)	311
---	-----

T. Purbiati, Suhardjo, Z. Arifin dan Sarwono

KAJIAN KERAGAAN MUTU PISANG MAS KIRANA YANG TERPASARKAN DI WILAYAH PRIMA TANI KABUPATEN LUMAJANG	319
--	-----

A. A. Widodo, Harwanto dan S. Purnomo

EFEKTIFITAS JENIS PEBRONGSONG BUAH TERHADAP SERANGAN LALAT BUAH <i>BACTROCERA DORSALIS</i> DAN ANTRAKNOS <i>COLLETOTRICUM GLOEOSPORIOIDES</i> PADA MANGGA PODANG URANG PASCAPANEN	323
---	-----

Sarwono

PENGKAJIAN RAKITAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN DODOL SALAK DAN PISANG DI PEDESAAN	328
--	-----

Suhardi, Suhardjo, Yuniarti, E. Retnaningtyas dan Bonimin

PENUMBUHAN AGRIBISNIS KERIPIK SAWO (*ACHRAS ZAPOTA* L) DAN KERIPIK NANGKA (*ARTOCARPUS INTEGRA* MERR) DI WILAYAH PONDOK PESANTREN DESA BUNBARAT KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP 337

N. Istiqomah, Z. Arifin, I. R. Dewi dan Bonimin

KAJIAN BEBERAPA VARIETAS UNGGUL BARU BUNGA KRISAN DI LABORATORIUM AGRIBISNIS PRIMA TANI KABUPATEN PASURUAN 348

M. C. Mahfud, D. Rachmawati, S. Nurbanah dan Sarwono

STUDI PENDAHULUAN KEMANGKUSAN *METARHIZIUM ANISOPLAE* DAN *BEAUVERIA BASSIANA* TERHADAP HAMA APHID ALPINIA (*PENTALONIA NIGRONERVOA* COQ) 355

D. Sihombing, E. S. Yusuf dan W. Handayati

PENGKAJIAN EFEKTIFITAS CENDAWAN *BEAUVERIA BASSIANA* TERHADAP PERKEMBANGAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KRISAN 361

E. Korlina, M. C. Mahfud, D. Rachmawati dan Sarwono

C. Perkebunan

KAJIAN KLONALISASI KOPI ROBUSTA DENGAN BEBERAPA KLON UNGGUL BARU 368

S. Yuniastuti, Harwanto dan S. Purnomo

PENGKAJIAN PENERAPAN MODEL AGRIBISNIS TANAMAN KAKAO DI WILAYAH KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR 378

L. Rosmahani dan S. Nurbanah

D. Peternakan

PRODUKSI TELUR AYAM YANG MENGANDUNG PERBANDINGAN OMEGA-3 : OMEGA-6 IDEAL UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT JANTUNG KORONER 390

D. Hardini dan Supadmo

KAJIAN AGRIBISNIS SUSU KAMBING PE DI WILAYAH PRIMA TANI KABUPATEN LUMAJANG 401

Harwanto, P.E.R. Prahardini dan A.A.Widodo

PENGEMBANGAN PABRIK PAKAN SKALA KECIL PADA TINGKAT KELOMPOK TANI UNTUK MENDUKUNG AGRIBISNIS PETERNAKAN DI JAWA TIMUR 408

R. Hardianto

PRODUKTIVITAS PADI GOGO VARIETAS SITUBAGENDIT DI BAWAH NAUNGAN TANAMAN TAHUNAN DI LAHAN PERHUTANI

R. Budiono¹, Suryanto¹, I. Juanda¹ dan Rahmat W².

¹Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur

²Penyuluh Kehutanan Kabupaten Lamongan

ABSTRAK

Hampir di semua kabupaten di Jatim terdapat desa rawan pangan, sehingga program ketahanan pangan mendapat prioritas. Selama ini, pemenuhan kebutuhan pangan disupport dari usahatani di lahan sawah, yang luasnya makin sempit, dan kesuburan tanahnya makin turun. Sementara ini, di kabupaten Lamongan terdapat lahan kering milik Perhutani yang cukup luas, dan telah ditanami tanaman tahunan seperti jati, mahoni, mindi dan kayu putih berumur muda, juga ditanami padi sebagai tanaman sela seperti cara tanam padi sawah tetapi produktivitasnya masih rendah. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas padi gogo varietas Situbagendit ditanam di bawah tegakan mahoni, mindi, dan kayu putih. Pengkajian ini dilakukan dengan metode Dem Farm di wilayah BKPH Bluluk petak 14-17 seluas 9,7 hektar dengan 16 petani kooperator pada MH 2007/2008. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), didasarkan pertimbangan bahwa lokasi hutan tersebut terdapat usahatani padi gogo rancah yang cukup luas dan diusahakan di bawah tegakan mahoni, mindi, kayu putih dan tanpa tegakan sebagai kontrol. Hasil kajian menunjukkan bahwa padi gogo varietas Situbagendit berpotensi dikembangkan dilahan kering dibawah tegakan/naungan di antara tegakan mahoni dengan rata-rata produksi 4,5 ton/ha, mindi 3,13 ton/ha, kayu putih 2,74 ton/ha dan tanpa naungan 3,7 ton/ha dengan kadar air 19-20%.

Kata kunci: Padi gogo, Siru Bagendit, tanaman tahunan, usahatani, Perhutani

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pembangunan dalam sektor pertanian adalah dengan perbaikan usahatani untuk pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Namun dalam pelaksanaan di lapang, dalam hal ini termasuk di Kabupaten Lamongan terdapat masalah dan tantangan yang dihadapi di antaranya yaitu masih banyaknya lahan kering yang belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan kering yang dimaksud adalah kawasan hutan milik Perhutani. Hutan tersebut telah ditanami tanaman tahunan di antaranya yaitu pohon jati, mahoni, mindi dan kayu putih yang berumur muda sehingga masih memiliki peluang untuk mengembangkan tanaman sela di antara tanaman tegakan. Pihak Perhutani sendiri memiliki keinginan untuk meningkatkan nilai tambah lahan hutan.

Sebagian masyarakat desa hutan melakukan penanaman padi sebagai tanaman sela di antara tanaman tegakan. Penanaman padi tersebut dilakukan pada musim hujan, seperti cara padi sawah dengan pembuatan bedengan-bedengan. Kegiatan ini berkaitan dengan minimnya pendapatan petani dan belum adanya teknologi yang diterapkan oleh petani hutan. Keadaan ini tentunya tidak sesuai dengan ketentuan pihak Perum Perhutani karena dapat merusak tanaman tahunan selaku tanaman utama.

Produksi padi selalu diidentikkan dengan pengusahaan di lahan sawah. Padahal padi dapat dibudidayakan di lahan kering. Keberadaan lahan kering juga berpotensi untuk dapat menjadi lahan yang berproduksi dengan baik. Budidaya padi gogo tengah mendapatkan perhatian lebih dibandingkan waktu sebelumnya. Lahan kering memang menempati kedudukan strategis dalam usaha pembangunan pertanian sebab: (1) tanah kering menempati areal terluas dibandingkan tanah basah, (2) tanah kering merupakan sumber penghasil berbagai komoditi pertanian yang menghasilkan devisa, (3) tanah kering sebagai faktor yang menentukan sumber air, (4) tanah kering sebagai faktor penting dalam rangka pemanfaatan energi yang efisien dan (5) peningkatan tanah kering merupakan sarana penting dalam usaha pertanian (Purwowidodo, 1982).

Dalam rangka lebih mendukung program pemanfaatan lahan kering dengan padi gogo, telah dilepas varietas padi gogo unggul baru yang memiliki kelebihan di antaranya tahan blas, berumur genjah, toleran terhadap naungan dan kekeringan serta berpotensi hasil tinggi. Upaya mengoptimalkan pemanfaatan lahan kering untuk pengembangan padi gogo memiliki beberapa keuntungan di antaranya sebagai upaya mempertahankan swasembada beras, walaupun kontribusinya belum sebesar padi sawah. Kontribusi padi sawah pada produksi nasional mencapai 95%, sedangkan padi gogo saat ini baru menyumbang 5 %. Selain itu pemanfaatan lahan kering untuk penanaman padi gogo ialah sebagai upaya konservasi tanah karena dapat mencegah erosi serta memperbaiki kondisi fisik dan kimia tanah (Prasetyo, 2003).

Kawasan hutan yang terdapat di wilayah BKPH Bluluk masuk dalam pemangkuan KPH Mojokerto. Hutan tersebut sebagian besar digunakan untuk penanaman tanaman tahunan sesuai dengan prioritas Perhutani selaku pemilik lahan. Tanaman hutan yang dibudidayakan meliputi: jati, mahoni, mindi, waru rangkang dan kayu putih. Pihak Perhutani bekerjasama dengan masyarakat hutan atau yang dikenal dengan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan).

LMDH diberikan kesempatan untuk mengelola hutan dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk bercocok tanam komoditas pertanian lainnya yang dirasa menguntungkan untuk dibudidayakan dan dapat memberikan nilai tambah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah penanaman tanaman sela dibawah naungan tanaman tahunan. Alih guna lahan tersebut berdasarkan pedoman pelaksanaan program perhutanan sosial (SK Direksi No.62/Kpts/Dir/1988, tanggal 18 Juni 1988 dan SK Direksi No.792/Kpts/Dir/1992, tanggal 25 Agustus 1992), prinsip dasarnya adalah: a.) Pembangunan hutan di lahan kritis; b.) Mengikutsertakan masyarakat untuk berperan dalam pembangunan biofisik di sekitar kawasan hutan; c.) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan; dan d.) Memecahkan masalah sosial-ekonomi masyarakat di sekitar hutan (Syamsulbahri, 1996). Arief (2001) berpendapat bahwa perhutanan sosial merupakan suatu kegiatan kehutanan yang melibatkan masyarakat di dalam dan di sekitar hutan dengan tujuan meningkatkan

kesejahteraan mereka dan meningkatkan fungsi serta guna hutan tersebut secara aktif dan dinamis tanpa mengabaikan aspek pelestarian hutan.

Dalam praktek yang terdapat di lapang, sebagian masyarakat desa hutan melakukan penanaman padi sebagai tanaman sela di antara tanaman tegakan. Penanaman padi tersebut dilakukan dengan sistem seperti padi sawah dengan pembuatan bedengan-bedengan pada area yang ditanamai dengan memanfaatkan musim penghujan sebagai padi sawah tadah hujan. Hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan pihak Perum Perhutani dan tentunya dapat merusak tanaman tahunan selaku tanaman utama.

Upaya pengembangan padi gogo akan dapat memberikan dukungan terhadap keberhasilan usaha Perhutani dan LMDH khususnya petani, di samping memberikan dampak positif lainnya. Berikut ini keuntungan yang akan didapat dengan penanaman padi gogo di areal perkebunan maupun hutan sebagai tanaman sela :

- 1) Ikut andil dalam upaya mempertahankan swasembada beras, walaupun kontribusinya belum sebesar kontribusi padi sawah.
- 2) LMDH memperoleh tambahan pendapatan. Lahan yang semula tidak atau belum dimanfaatkan secara optimal, dengan penanaman padi gogo akan memberikan tambahan penghasilan.
- 3) Padi gogo yang ditanam sebagai tanaman sela di perkebunan (di bawah tanaman pokok muda seperti jati, mahoni, mindi atau tanaman keras lain) juga akan memberikan tambahan pendapatan.
- 4) Konservasi tanah setempat ikut terjaga karena dapat mencegah erosi serta memperbaiki kondisi fisik maupun kimia tanah.

Primatani dengan pihak Perhutani menawarkan alternatif pengembangan padi gogo sebagai tanaman sela di bawah tegakan hutan. Harapan dari kegiatan ini adalah kepentingan kedua belah pihak dapat terakomodasi dengan baik yaitu masyarakat masih dapat tanam padi dengan baik tanpa lahan harus digenangi dan tanaman tahunan milik perhutani tidak terganggu. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas padi gogo varietas Situbagendit ditanam di bawah tegakan mahoni, mindi, dan kayu putih.

METODE PENELITIAN

Pengkajian dilakukan melalui dem farm di wilayah BKPH Bluluk petak 14-17 seluas 9,7 hektar dengan 16 petani kooperator pada MH 2007/2008, menggunakan varietas Situbagendit. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), didasarkan pertimbangan bahwa lokasi hutan tersebut terdapat usahatani padi gogo rancah yang cukup luas dan diusahakan di bawah tegakan hutan serta merupakan salah satu penyumbang produksi padi yang cukup potensial di Kabupaten Lamongan. Sebagai

perlakuan, padi gogo varietas Situbagendit ditanam di bawah naungan mindi, kayu putih, mahoni, dan tanpa naungan sebagai pembandingan.

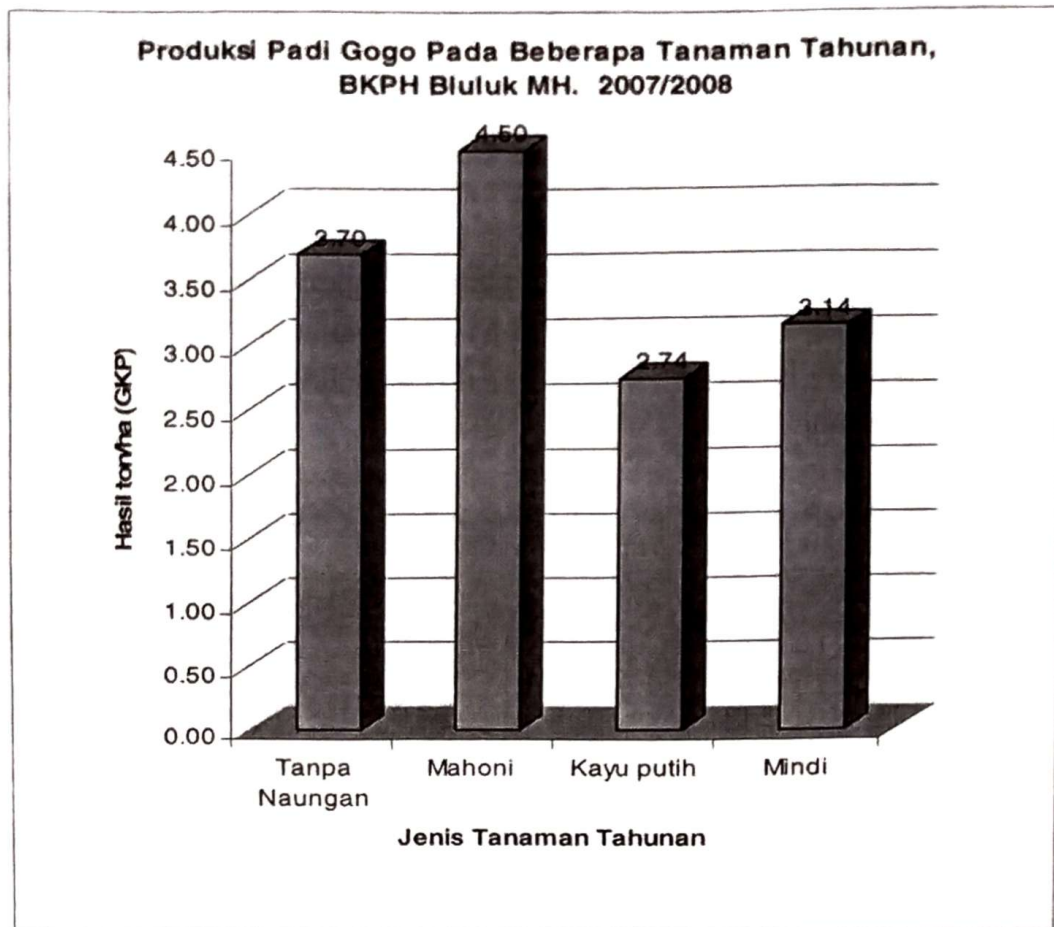
HASIL DAN PEMBAHASAN

Naungan mempengaruhi produksi padi Situbagendit, produksi tertinggi ditampilkan oleh petak dengan penaung mahoni (4,5 t/ha), diikuti dengan petak tanpa naungan (3,7 t/ha), dengan naungan mindi (3,13 t/ha) dan dengan naungan kayu putih (2,74 t/ha) (Tabel 1 dan Gambar 1).

Tabel 1. Produksi riil dem area padi gogo varietas Situbagendit pada beberapa tanaman tegakan/tahunan, BKPH Bluluk MH 07/08

Petani	Mindi		Kayu putih		Mahoni		Tanpa naungan	
	Luas (ha)	Produksi (kg) GKL	Luas (ha)	Produksi (kg) GKL	Luas (ha)	Produksi (kg) GKL	Luas (ha)	Produksi (kg) GKL
Sumantri	0.50	2000	-	-	-	-	-	-
Jamian	1.00	2500	-	-	-	-	-	-
Waeran	0.75	500	-	-	-	-	-	-
Madi	0.50	2700	-	-	-	-	-	-
Sukardi	0.35	600	-	-	-	-	-	-
Supar	-	-	0.35	600	-	-	-	-
B. Sumber	-	-	1.20	4500	-	-	-	-
Gendut	-	-	0.35	680	-	-	-	-
Marto	-	-	0.70	2500	-	-	-	-
Martamin	-	-	-	-	0.50	3000	-	-
Surimin	-	-	-	-	0.40	1600	-	-
Riadi	-	-	-	-	0.50	2000	-	-
Rato	-	-	-	-	0.50	2000	-	-
Madi	-	-	-	-	-	-	0.70	3000
Saepan	-	-	-	-	-	-	0.35	1400
Soho	-	-	-	-	-	-	0.50	1400
Rerata	0.62	1660	0.65	2070	0.475	2150	0.50	1933.3

Keterangan: *) GKL: gabah kering lumbung (K.a $\pm$ 19 %)



Gambar 1. Hasil panen Situbagendit pada petak dengan naungan mahoni, kayu putih, mindi dan tanpa naungan, di BKPH Bluluk, Lamongan, MH 2007/2008

Hasil penelitian Balai Penelitian Tanaman Padi (Palitpa) melaporkan bahwa dengan pengelolaan yang baik, padi gogo di lahan kering dapat menghasilkan 5 ton GKG/ha. Berbagai kendala seperti kesuburan tanah, varietas lokal, mutu benih rendah dan penyakit blas dapat diatasi dengan pendekatan pengelolaan tanaman dan sumber daya terpadu (PTT).

KESIMPULAN

Padi gogo varietas Situbagendit ditanam di lahan Perhutani di bawah naungan mahoni, kayu putih atau mindi, berproduksi 2,74-4,5 ton GKL/ha. Hasil kajian ini diharapkan menjadi inovasi teknologi dalam kegiatan social di kawasan Perhutani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Arifin. 2001. Hutan Dan Kehutanan. Kanisius. Yogyakarta.
- Basyir, A. Punarto S., Suyamto dan Supriatin. 1995. Padi Gogo. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Malang.
- Budhi, Nandang Priah. 2007. Analisis Usahatani Garut (*Maranta arundinacea L*) Sebagai Tanaman Sela Di Bawah Tegakkan Hutan Rakyat Lahan Kering (Studi Kasus di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek). Skripsi S1. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Budiono, Rohmad. 2006. Tanam Padi Cara Jajar Legowo 2 : 1 Di Lahan Sawah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Malang.
- Handayani, Dety Wahyu. 2003. Pendugaan Potensi Produksi Tanaman Padi Gogo Yang Ditanam Dengan Pohon Mahoni (*Swietenia mahogani Jacq.*) Pada Sistem Agroforestri Di Lodayu Barat Kabupaten Blitar. Skripsi S1. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Hernanto, Fadholi. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ismunadji, M dan M Yuswadi. 1989. Padi Buku 2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Kartono *dkk.* 2007. Pengelolaan Tanaman Padi Terpadu Pada Lahan Sawah Berpengairan Di Jawa Timur. BPTP JATIM. Malang.
- Las, Irsal. 2004. Inovasi Teknologi Untuk Peningkatan Produksi Padi dan Kesejahteraan Petani. BALITPA. Subang.
- Mahfud dan Handoko. 2006. Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Lahan Sawah. BPTP JATIM. Malang.
- Prasetyo, YT. 2003. Bertanam Padi Gogo Tanpa Olah Tanah. Penebar Swadaya. Jakarta
- Santi, Irma. 2007. Pertumbuhan Dan Hasil Beberapa Varietas Padi Sawah (*Oryza sativa*) Yang Ditanam Dengan Sistem Padi Gogo. Skripsi S1. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Setiyawan, Danang. 2006. Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Padi Gogo Sebagai Tanaman Sela Pada Lahan Jati Di Pagak, Malang Selatan. Skripsi S1. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Shinta, Agustina. 2005. Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian Unibraw. Malang
- Smeru. 2003. Rice Consumption As a Simple Measure of Social Welfare. Available On line with up dates at. <http://www.smeru.or.id/newslet/2003/ed05/200305data.htm/> diakses 24 April 2008
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Pertanian Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyamto *dkk.* 2006. Tanya Jawab PTT Pengelolaan Tanaman Terpadu. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Syamsulbahri. 1996. Bercocok Tanaman Perkebunan Tahunan. UGM Press. Yogyakarta.
- Zaini, Zulkifli *dkk.* 2004. Petunjuk Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Meningkatkan Hasil Dan Pendapatan Menjaga Kelestarian Lingkungan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Bogor.